Ta'rim : Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini
Vol.5, No.1 February 2024
e-ISSN: 2963-4326; p-ISSN:2964-5476, Hal 148-163
DOI: https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.1006

Metode dan Karakteristik Nabi Muhammad SAW Dalam Pendidikan

Wahyu Ningsih
STAI Fatahillah Serpong
Email: wningsih20300@gmail.com

Ani Fitriyani
STAI Fatahillah Serpong
Email: fitriyaniani721@gmail.com

Robithoh Izzati Hanani
STAI Fatahillah Serpong
Email: robithohizzatihanani@gmail.com

Abstract: *This research is library research with data collection methods using documentation methods. Meanwhile, data analysis uses descriptive analysis methods. In this case the author as a researcher tries to describe by regularly exemplifying the teaching methods and techniques of the Prophet Muhammad SAW. From the research results it can be concluded that the Prophet Muhammad was one of the world's educational figures. He has practiced many teaching methods and techniques with his friends. For example, the methods of Story Telling, Self Reflection, Learning and Motivating, Body Language, Asking, Questions and so on. We as educators must be able to emulate what he has practiced.*

Keywords: *Education, Methods and Techniques, Prophet Muhammad SAW.*

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian library research dengan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan metode analisis deskriptif. Dalam hal ini penulis sebagai peneliti berusaha mendeskripsikan dengan menguraikan secara teratur tentang Metode dan Teknik Pendidikan Nabi Muhammad SAW. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad merupakan salah satu tokoh pendidikan dunia. Beliau sudah banyak mempraktekkan Metode dan Teknik Pembelajaran kepada sahabatnya. Sebagai contoh adalah metode Story Telling, Self Reflection, Pembelajaran dan Memotivasi , Bahasa Tubuh ,Kejujuran, Bertanya dan lain sebagainya. Kita sebagai pendidik harus bisa meneladani apa yang sudah beliau praktekkan.

Kata kunci: Pendidikan , Metode dan Teknik, Nabi Muhammad SAW ,

PENDAHULUAN

Agama Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW mengandung implikasi kependidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat sekalian alam. Ajaran Islam membawa nilai-nilai dan norma bagi kepentingan kehidupan manusia.

Salah satu faktor penting dalam sistem pendidikan adalah metode pendidikan yang digunakan seorang pendidik dalam menyampaikan (mentransfer) Ilmu Pengetahuan kepada peserta didik. Metode pendidikan dan pengajaran bergantung pada situasi dan konsidi dari proses belajar mengajar tersebut. Satu metode pembelajaran, bukanlah yang paling tepat dibanding

Received: Desember 09, 2023; Accepted: Januari 08, 2024; Published: February 28, 2024
* Wahyu Ningsih, wningsih20300@gmail.com

yang lain untuk situasi yang berbeda. Adakalanya diperlukan gabungan dari berbagai metode untuk diterapkan bersama dalam proses belajar mengajar.

Penerapan metode pendidikan atau pengajaran yang benar dan tepat akan menjadikan nilai pendidikan Islam terwujud dengan baik. Hal tersebut dikarenakan metode adalah cara mencapai tujuan dalam sebuah proses pendidikan.

Salah satu dari komponen-komponen pembelajaran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah ketepatan menentukan metode ataupun teknik pengajaran. Dengan metode yang tepat, materi yang disampaikan oleh pendidik akan dapat diterima oleh peserta didik.

Nabi Muhammad SAW adalah suri teladan manusia dan umat Islam khususnya. Muhammad Syafii Antonio dalam bukunya mencoba melakukan revolusi dalam bersikap terhadap Rasulullah SAW. Muhammad SAW bukan saja imam kita di masjid dan hal ibadah, tetapi beliau juga leader dan manager terbaik. Beliau bukan hanya teladan sebagai panglima perang yang hebat, bukan hanya teladan sebagai kepala rumah tangga yang ideal, tetapi juga sebagai teladan pemimpin bisnis yang handal, pemimpin sosial politik yang sangat sukses dan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Nabi Muhammad SAW adalah Pemimpin dalam sistem pendidikan yang sangat berhasil.

Berdasarkan kenyataan bahwa kondisi pendidikan di Indonesia baik dari segi sistem pendidikan, kualitas para pendidik, proses belajar mengajar dan hasil dari proses pendidikan itu sendiri masih banyak harus ditingkatkan. Sehingga perlu dikaji ulang tentang proses pelaksanaan pendidikan tersebut agar tercapai tujuan pendidikan tersebut.

Dengan kondisi sarana dan prasarana yang sangat terbatas, tidak seperti sekarang ini, Nabi Muhammad SAW mampu menciptakan generasi yang berilmu dan beraklak, yang mampu membangun peradaban yang sangat gemilang.

Dalam pendidikan dan pengajaran Nabi Muhammmad SAW telah terbukti menghasilkan generasi yang memiliki kecerdasan rasio, kecerdasan fisik dan juga emosi spriritual.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk keletadanan Nabi Muhammad SAW dalam buku "Rasulullah Sang Guru. Meneladani Metode & Karakteristik Nabi Shallalahu alaihi wassalam Dalam pendidik?"
2. Bagaimana bentuk metode dan teknik pengajaran Nabi Muhammad SAW yang tertuang dalam buku " Rasulullah Sang Guru. Meneladani Metode & Karakteristik Nabi Shallalahu alaihi wassalam Dalam Pendidik?"
3. Bagaimana kita mencontoh pembelajaran yang sudah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW?
4. Metode dan teknik pembelajaran seperti apa yang sekarang banyak digunakan di sekolah khususnya dalam pengajaran pendidikan Islam?

Tujuan dan Kagunaan

Tujuan yang hendak dicapai dalam tulisan ini adalah untuk:

1. Mengenali dan memahani arti dari sebuah keteladanan. khususnya dalam dunia pendidikan sehingga mampu menampilkan suatu keteladanan bagi para peserta didik.
2. Untuk mengetahui dan memahami metode-metode dan Teknik Pembalajaran Nabi Muhammad SAW khususnya dalam buku "Rasulullah Sang Guru. Meneladani Metode & Karakteristik Nabi Shallalahu alaihi wassalam Dalam Mengajar.
3. Untuk dapat mencontohkan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.
4. Untuk Metode dan Teknik pembelajaran seperti apa yang sekarang banyak digunakan di sekolah khususnya dalam pengajaran Pendidikan Islam.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan ini diharapkan berguna bagi penggembangan pengetahuan dan juga bisa sebagai masukan kepada dunia pendidikan dalam proses belajar mengajar khususnya penggunaan metode dan teknik pengajaran.

Selain itu, penulisan ini diharapkan dapat mengungkapkan kajian ilmiah ilmu pendidikan yang bertumpu pada ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur′an dan Hadits, di dalam keduanya terdapat berbagai sumber ilmu. Dan berguna juga bagi penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penyususan Jurnal ini penulis menggunakan metode penulisan yaitu kepustakaan (library research) yang merupakan kajian yang pada dasarnya bertumpu pada 13 penelaahan kritis dan mendalam secara deskriptif terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Artinya data dicari dan ditemukan melalui kajian pustaka dari buku-buku yang relevan dengan pembahasan. Beberapa data dan referensi, penulis kumpulkan dari Perpustakan baik yang ada di Institut Al-Quran Ilmu Al-Qur'an, UIN Syarif Hidayatullah, Universitas Terbuka , Internet dan koleksi pribadi. Sumber data utama yang penullis gunakan adalah buku "Meneladani Metode dan Karakteristik Nabi Muhammad SAW Dalam Mengajar" karya. Data itu didukung oleh berbagai buku yang relevan pokok bahasannya. Pengolahan data yang telah terkumpul tersebut, penulis menggunakan metode pembahasan deskritip analisis. Yakni data dikaji dan dianalisa, kemudian penulis mencoba menyusun berdasarkan kerangka pembahasan. Dalam kajian ini akan disajikan berbagai pendapat para tokoh tentang metode-metode pembelajaran yang dewasa ini banyak digunakan di dunia pendidikan. Dan yang utama akan dibahas tentang metode dan teknik pengajaran yang terdapat dalam buku "Meneladani Metode dan Karasteristik Nabi Muhammad SAW dalam Mengajar".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian nilai dan teladan / Uswah hasanah.

Nilai adalah ide tentang apa yang baik, bijaksana dan apa yang berguna. [1]Nilai merupakan konsep abstrak di dalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Nilai mengarah kepada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari . Secara praktis, nilai merupakan sesuatu yang dianggap bisa bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. [2]

Nilai akan selalu muncul apabila manusia (sebagai makluk sosial) mengadakan hubungan sosial dengan kata lain hidup bermasyarakat dengan manusia lain. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh aliran Progressivisme "masyarakat menjadi wadah nilai-nilai". Manusia di dalam hubungannya dengan sesama maupun dengan

[1] . Mas'ud Khasan Avdul Kohar, et.all., *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*,(Bandung: CV bintang Pelajar,1994), h.167

[2] . Muhaimin dan Abdul Mujib*, Pemikiran Pendidikan Islam,* (Bandung, Trigenda, 1993), h.110

alam semesta tidak mungkin melakukan sikap yang netral. Karena pada dasarnya manusia itu mempunyai watak yang manusiawi seperti: cinta, benci, simpati dan lain sebagainya . Kecenderungan manusia untuk mempunyai rasa cinta, benci, simpati dan lain sebagainya merupakan suatu sikap. Setiap sikap yang ada adalah konsekuensi dari pada suatu penilaian, apakah penilaian itu didasarkan atas azaz-azaz obyektif rasional atau subyektif emosional belaka.[3]

Muhammad SAW adalah teladan yang baik sempurna dalam berbagai aspek kehidupan. Tidak ada manusia yang demikian sempurna dapat diteladani karena dalam dirinya terdapat berbagai sifat mulia. Nabi Muhammad SAW pernah mengalami berbagai keadaan dalam hidupnya.

Keteladanan berasal dari kata dasar "teladan" yaitu: (perbuatan atau barang dsb) yang patut ditiru dan dicontoh. Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru dan dicontoh . Teladan dalam Al-Qur'an disebut dengan istilah "uswah" dan "iswah" atau dengan kata "al qudwah" dan "al qidwah" yang memiliki arti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan dan kejelekan6 . Jadi "keteladanan" adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Dalam Al-Qur'an keteladanan diistilahkan dengan kata uswah, sebagaimana tercantum dalam firman-Nya:

٢ كَثِيرًا ٱللَّهَ وَذَكَرَ ٱلْـَٔاخِرَ وَٱلْيَوْمَ ٱللَّهَ يَرْجُواْ ٱنَكَ لِّمَن حَسَنَةٌ أُسْوَةٌ ٱللَّهِ رَسُولِ فِى لَكُمْ كَانَ لَّقَدْ

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab [33]:21". "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab [33]:21".

Dari ayat diatas memperlihatkan bahwa kata "uswah" selalu digandengkan dengan sesuatu yang positif, "hasanah" (baik) dan suasana yang sangat menyenangkan yaitu bertemu dengan Tuhan sekalian alam. Khusus ayat pertama dijelaskan bahwa Allah mengutus Nabi Muhammad SAW ke permukaan bumi ini adalah sebagai contoh dan teladan yang baik bagi umatnya.

[3] . Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafaat Pendidikan Manusia,* Filsafat dan Pendidikan, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997),h.113.

Metode dan Teknik Pendidikan Nabi Muhammad SAW

Beberapa Metode dan Teknik pengajaran yang bisa dipaparkan dari buku karya Syafii Antonio diantaranya adalah sebagai berikut:

1. **Learning Conditioning**

   Learning conditioning merupakan syarat utama untuk terciptanya proses belajar-mengajar yang efektif.

   Menurut Muhammad Syafii Antonio, Ada tiga cara yang digunakan Rasulullah SAW dalam metode Learning Conditioning ini, "pertama meminta diam untuk mengingatnya, kedua menyeru secara langsung dan ketiga perintah untuk menyimak dan diam dengan cara tidak langsung."

   Salah satu tugas guru yang tidak bisa ditinggalkan yaitu harus mengelola kelas ketika melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas ini, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

   Metode ini biasanya dilakukan pada awal pelajaran, tetapi terkadang dilakukan ketika proses mengajar tengah berlangsung.

2. **Minta Diam untuk mengingatnya**

   Muhammad Syafii Antonio menegaskan bahwa "metode berupa permintaan diam kepada murid-murid adalah salah satu cara yang paling baik untuk menarik perhatian mereka."6 Mempersiapkan murid agar siap menerima pelajaran dapat menggunakan metode langsung ataupun tidak langsung. Rasulullah SAW pernah bersabda ketika Haji Wada, Wahai manusia, tenanglah kalian"7 , kemudian melanjutkan lagi,"...Diamlah, Janganlah kalian kembali kafir setelah (kematian)-ku, yaitu sebagian kamu memukul tengkuk sebagian yang lain..."

3. **Menyeru Secara Langsung**

   Seorang guru hendaknya menggunakan cara berupa seruan langsung, seperti "murid-murid, tolong perhatikan...!"dan sejenisnya. Metode berupa seruan langsung biasanya dilakukan pada awal pelajaran, tetapi terkadang dilakukan ketika proses mengajar telah berlangsung.

4. **Perintah untuk menyimak dan diam dengan cara tidak langsung**

   Metode ini berupa permintaan perhatian secara tidak langsung membutuhkan kecerdasan guru, karena kalimat yang digunakan bisa berupa ungkapan untuk

menarik perhatian dan mendengarkan apa yang disampaikan. Metode ini dapat dilakukan diawal ataupun ketika sedang proses belajar mengajar berlangsung. Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

Ubadah ibn Al-Shamith r.a. berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, 'Ambillah dariku! Ambillah dariku! Allah telah memberikan jalan keluar bagi mereka (perzinaan) yang dilakukan antara seorang pejaka dengan seorang gadis, maka cambuklah sebanyak seratus kali cambukan dan diasingkan selama setahun. Adapun seorang duda dengan janda, maka cambuklah sebanyak seratus kali dan dirajam. (HR. Abu Dawud)

Jika diperhatikan, kalimat Rasulullah SAW "Ambillah dariku! Ambillah dariku!", terdapat ungkapan yang bernada permintaan memperhatikan dan menarik perhatian untuk dapat mendengarkan apa yang akan beliau sampaikan. Selain itu juga terdapat keistimewaan lainnya, yaitu berupa pengulangan.

Dalam memulai suatu pembelajaran, pengelolaan kelas ini masuk ke bagian appresepsi yang bertujuan untuk memotivasi perserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi .

Metode Mengajar dalam Pendidikan Islam

Umat Islam sebagai umat yang dianugerahkan suatu kitab suci Al-Qur'an, yang lengkap dengan petunjuk yang 26 meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, sudah barang tentu dasar pendidikannya adalah bersumber kepada filsafat hidup yang bersumber dari Al-Qur'an.

Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik pertama, pada awal pertumbuhan Islam, telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam di samping sunnah beliau.

Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dilihat dari Firman SWT Allah sebagai berikut:

يُؤْمِنُو لِّقَوْمٍ وَرَحْمَةً وَهُدًى ۚ فِيهِ ٱخْتَلَفُوا۟ ٱلَّذِى لَهُمُ لِتُبَيِّنَ إِلَّا ٱلْكِتَٰبَ عَلَيْكَ أَنزَلْنَا وَمَآ

"Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman". (QS. AnNahl[16]:64).

Di dalam buku Ilmu Pendidikan karya Ramyulis, disebutkan beberapa metode mengajar dalam pendidikan Islam yang prinsip dasarnya dari Al-Qur'an dan Hadits, yaitu: (1)Metode Ceramah (2)Metode Tanya-Jawab (3)Metode Diskusi (4)Metode Pemberian Tugas (5)Metode Demonstrasi (6)Metode Eksperimen (7)Metode Kerja Kelompok (8)Metode Kisah (9)Metode Amsal dan (10)Metode Targhib dan Tarhib.

1. Metode Ceramah Metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik.
2. Metode Tanya-Jawab Metode ini adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca. Bisa juga kebalikannya, yaitu anak didik yang bertanya, guru yang menjawab. Didalam Al-Qur'an, hal ini juga digunakan oleh Allah agar manusia berfikir. Pertanyaan-pertanyaan ittu diharapkan memancing stimulus yang ada. Didalam Al-Qur'an, contoh metode ini terdapat dalam surat Ar-Rahman, Firman Allah SWT.

   فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

   "Maka nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan?"(QS:Ar-Rahman[55]:13)".

   Dari ayat diatas, Allah SWT mengingatkan kepada kita akan nikmat dan bukti kekuasaan-Nya, dimulai dari manusia, bulan, bintang dsb.
3. Metode Diskusi adalah suatu cara penyajian / penyampaian bahan pembelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik/membicarakan dan menganilis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyususn berbagai alternative pemecahan atas sesuatu masalah. Prinsip dasar metode ini terdapat dalam Al-Qur'an, QS: Asy-Syuuraa ayat 38. Firman Allah SWT:

   وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

   "Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antar mereka, dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepda mereka."(QS:Asy-Syuuraa[42]:38)
4. Metode Pemberian Tugas ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut

diperiksa oleh guru dan murid mempertanggung jawabkan. Prinsip dasar metode ini terdapat di dalam Al-Qur'an yang artinya:

"Wahai orang yang berkemul (berselimut)! Bangunlah, lalu berilah peringatan, Dan agungkanlah

5. Metode demonstrasi adalah suatu cara pengajaran dimana guru menunjukkan tentang proses sesuatu, atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikannya. Prinsip dasar metode ini terdapat dalam hadits sabda Rasulullluh SAW, Dan Jabir, katanya:

"Saya melihat Nabi besar Muhmmad SAW melontar jumrah diatas kendaraan beliau pada hari raya Haji, lalu beliau berkata: Hendaklah kamu turut cara-cara ibadat sebagaimana yang aku kerjakan ini, karena sesungguhnya aku tidak mengetahui apakah aku akan dapat mengerjakan Haji lagi sesudah ini". (HR. Muslim)

Dari hadits diatas, bisa dimengerti bahwa seorang guru (dalam hal ini Nabi Muhammad SAW mendemontrasikan apa yang ingin diajarkan kepada para sahabat maupun umatnya.

6. Metode Eksperimen

Medode eksperimen ialah suatu cara mengajar dengan menyuruh murid melakukan sesuatu percobaan, dan setiap proses dari hasil percobaan itu diamati oleh setiap murid, sedangkan guru memperhatikan yang dilakukan oleh murid sambil memberikan arahan.

7. Metode Kerja

Kelompok Metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar dimana guru membagi murid-muridnya ke dalam kelompok belajar tertentu dan setiap kelompok diberi tugas-tugas tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dan sebagai prinsip dasar metode ini terdapat dalam Al-Qur'an, Firman Allah SWT,

فِي لِيَتَفَقَّهُوا طَائِفَةٌ مِنْهُمْ فِرْقَةٍ كُلِّ مِنْ نَفَرَ فَلَوْلَا ۚ كَافَّةً لِيَنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانَ وَمَا يَحْذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمَهُمْ وَلِيُنْذِرُوا نِالدِّيِ

"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi

peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya". (QS:At-Taubah[9]:122)

8. Metode Kisah adalah suatu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita. Prinsip dasar dari metode ini. Firman Allah SWT:

   قَبْلِهِ مِنْ كُنْتَ وَإِنْ الْقُرْآنَ هَٰذَا إِلَيْكَ أَوْحَيْنَا بِمَا الْقَصَصِ أَحْسَنَ عَلَيْكَ نَقُصُّ نَحْنُ الْغَافِلِينَ لَمِنَ

   "Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui." (QS:Yusuf [12]:3).

9. Metode Amsal yaitu suatu cara mengajar dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat/melalui contoh atau perumpamaan. Firman Allah SWT, yang artinya:

   "Perumpamaan mereka adalah seperti orang menyalakan api mereka, setelah api itu menerangi mereka sekelilingnya Allah menghilangkan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat (QS: Al-Baqarah [2]:17).

10. Metode Targhib dan Tarhib Metode targhib dan tarhib adalah cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan. Prinsip dasar metode ini dalam Al-Qur'an adalah, Firman Allah yang artinya:

    "Sesungguhnya orang-orang kafir yakni ahli kitab dan orang-orang musyik (akan masuk) ke neraka jahanam ,mereka kekal didalamnya dan mereka adalah seburuk-buruk makluk. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, mereka itu adalah sebaik-baik makluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga 'Adn yang mengalir dibawahnya sungai-sungai…".QS: Al-Bayyinah {98]:6-8).

Dengan berbagai metode pedidikan diatas, pendidikan Islam akan berkembang susuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi.

Teknik Mengajar dalam Pendidikan Islam

Berbeda dengan metode, teknik mengajar lebih bersifat spesifik. Menurut Hadari Nawawi, beberapa teknik mengajar dalam pendidikan Islam yaitu: "Mendidik melalui keteladanan, mendidik melalui kebiasaan, mendidik melalui nasihat dan cerita, mendidik melalui disiplin, mendidik melalui partisipasi, dan mendidik melalui memeliharaan."

1. Mendidik melalui Keteladanan

   Dalam suatu proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan bagi peserta didiknya. Teladan dalam semua kebaikan dan bukan sebaliknya. Dengan keteladanan itu dimaksudkan peserta didik senantiasa akan mencontoh segala sesuatu yang baik-baik dalam perkataan maupun perbuatan.

2. Mendidik melalui kebiasaan

   Kebiasaan perlu diterapkan pada peserta didik sejak usia dini. Contohnya membiasakan salam pada waktu masuk dan keluar rumah, membaca basmallah setiap memulai suatu pekerjaan dan mengucapkan hamdallah setelah menyelesaikan pekerjaan. Pembiasaan ini hendaknya dilakukan secara kontinyu.

3. Mendidik melalui nasihat dan cerita

   Untuk mewujudkan interaksi antara pendidik dan peserta didik , nasihat dan cerita adalah cara mendidik yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tertulis. Cara ini banyak juga dijumpai di dalam Al-Qur'an. Banyak cerita yang mengandung nasihat, pelajaran, dan petunjuk sangat efektif dan sangat besar pengaruhnya pada perkembangan psikologis peserta didik.

4. Mendidik melalaui disiplin

   Peserta didik sejak kecil harus dikenalkan dan diajarkan tentang nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya agar berlangsung tertib, efisien dan efektif. Peserta didik harus dibantu hidup secara disiplin, mampu mematuhi ketentuan yang berlaku di lingkungan masyarakat, bangsa dan negaranya.

5. Mendidik melalui partisipasi

   Manusia pada dasarnya adalah makluk sosial, yang tidak mampu hidup sendiri tanpa manusia lain. Dalam interaksi pendidikan, banyak aktivitas orang dewasa yang dapat diikut sertakan kepada peserta didik. Hal ini bisa mengantarkan peserta didik pada tingkat kedewasaan. Sebagai pendidik harus pandai dan selektif dalam memilih

jenis kegiatan untuk mengikut sertakan peserta didik, karena banyak juga aktivitas orang dewasa yang tidak pantas diikuti oleh anak, akan berakibat pada perkembangan psikisnya.

6. Mendidik melalui pemeliharaan

Setiap anak yang lahir masih dalam kondisi lemah dan belum dewasa. Untuk menjadikan dia dewasa dalam berbagai hal, perlu pemeliharan dari orang-orang disekitarnya terutama orang tuanya. Salah satu contoh yang sangat jelas, seorang ibu menyusui anaknya. Itu adalah bentuk pemeliharaan orang tua terhadap anaknya. Dari beberapa teknik diatas penggunaannya tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya melainkan saling menunjang.[4]

Karakteristik Pendidikan Nabi Muhammad SAW

1. Kurikulum Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah SAW

Rasulullah memanfaatkan berbagai kesempatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan rasulullah menyampaikan ajarannya dimana saja seperti di rumah, di masjid, di jalan, dan di tempat-tempat lainnya. dan hadits. menitikberatkan pada keimanan, ibadah dan akhlak.

2. Pola pendidikan pada masa Rasulullah di Mekah dan Madinah

Pendidikan di Makkah menitik beratkan pada pembinaan akidah, akhlak serta tauhid kepada masyarakat Arab, sedangkan pendidikan di Madinah lebih menitik beratkan pada pembinaan Sosial dan politik. Dengan harapan pola pendidikan pada masa Rasulullah sebagai solusi untuk menghadapi pendidikan Islam dimasa kini.

3. Lembaga Sentral Pendidikan pada Masa Rasulullah SAW

Lembaga pendidkan Islam memiliki variasi dan mampu menjangkau lapisan masyarakat serta kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan. Baik ilmu agama maupun ilmu yang umum. Dengan adanya lembaga pendidikan Islam, maka seluruh lapisan masyarakat akan terlayani dengan pendidikan.

Menurut buku Manajemen Pendidikan Rasulullah yang ditulis oleh Dr. Murnii, M. Pd., dkk, di masa Rasulullah SAW terdapat beberapa lembaga sentral pendidikan. Lembaga sentral pendidikan tersebut sebagai berikut:

[4] .Muhammad syafi'i Antonio, Meneladani metode dan Teknik pengajaran nabi Muhammad SAW,Fakulstas tarbiyah Ilmu al qur'an ,Jakarta 2016, repository .iiq.ac .id /bitstream/123456789/470/3/publik % 2012311186.pdf.

1. Dar al-Arqam

Pada awalnya, Rasulullah SAW mendidik umatnya secara sembunyi-sembunyi dan bertahap. Dimulai dari keluarga dekatnya. Menurut Abbas, lembaga pendidikan Islam pertama yang diselenggarakan pada tahap ini adalah lembaga pendidikan yang berada di Mekkah, yaitu rumah al Arqam bin Abi al arqam.

Dalam lembaga ini, Rasulullah SAW mengajar wahyu yang telah beliau terima kepada kaum muslim. Selain itu, Rasulullah SAW juga membimbing umatnya untuk menghafal, menghayati, dan mengamalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang Allah turunkan kepadanya.

2. Masjid

Setibanya Rasulullah SAW di Madinah, pertama kali yang dilakukan oleh Rasulullah SAW adalah membangun masjid. Masjid tersebut berfungsi sebagai tempat ibadah dan penyebaran dakwah, pembelajaran ilmu Islam, pertemuan pemimpin-pemimpin Islam, dan lainnya. Pusat pendidikan kaum muslim setelah Nabi Muhammad hijrah ke Madinah adalah Masjid. Masjid pertama yang dijadikan lembaga pendidikan oleh Rasulullah SAW adalah masjid Quba. Sistem pendidikan yang diterapkan oleh Rasulullah SAW pada masjid yang dijadikan sebagai tempat penyebaran ilmu dan pengetahuan adalah halaqah.

3. Al-Suffah

Ruang atau bangunan yang bersambung dengan masjid disebut dengan Al-Suffah. Salah satu masjid yang memiliki sufffah adalah Masjid Nabawi. Lembaga ini digunakan oleh para sahabat sebagai semacam asrama. Menurut Sebagian ahli, suffah dianggap sebagai universitas Islam pertama (The first Islamic university)

4. Al-Kuttab

Al-Kuttab adalah sejenis tempat belajar yang mula-mula lahir di dunia Islam. Pada awalnya, kuttab memiliki fungsi sebagai tempat yang memberikan ilmu membaca dan menulis untuk anak-anak.

Tujuan dari didirikannya Al-Kuttab adalah untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak. Kurikulum yang diajarkan dalam Al-Kuttab adalah menulis dan membaca, menghafal Al-Qur'an, dan kaligrafi. Pendidikan di Al-Kuttab adalah

pendidikan dasar yang mencakup seperti TPA/TQA, TK/RA, hingga SD/MI. Tetapi, waktu kelulusan setiap anak tidak lah pada jangka waktu yang sama.[5]

Ciri-ciri khas pendidikan periode Makkah

Mencakup masalah tauhid (dalam arti luas), ibadah, serta sedikit tentang syari'ah. Sedangkan periode Madinah Rasul lebih cendurung melakukan pendidikan tentang syari'ah serta menumbuhkan perpolitikan yang luar biasa, untuk membentuk Madinah yang madani.

Pendidikan pertama yang dilakukan oleh Nabi saw di Madinah

Ialah memperkuat persatuan kaum muslimin dan mengikis habis-habisan sisa-sisa permusuhan dan persukuan. Dengan lahirnya persaudaraan itu bertambah kokohlah persatuan kaum muslimin.Pada masa sahabat, metode pendidikan Islam berkembang menjadi metode halaqah dan dakwah umum.

Pada zaman para sahabat, para pendidik muslim menggunakan kata al-Maddah karena pentingnya kurikulum.

Melakukan dakwah dengan sembunyi-sembunyi, atas perintah Allah Nabi pun mulai berdakwah secara terang-terangan. Salah satu cara berdakwah terang-terangan adalah dengan berdakwah kepada kerabat dekat. Dalam buku *Shirah Nabawiyah* karya Syekh Shafiyyurrahman Al Mubarakfuri menceritakan hal pertama yang dilakukan setelah turunnya ayat Alquran Asy-Syu'ara Ayat 214 adalah mengundang Bani Hasyim. Mereka yang hadir dalam undangan Rasulullah diantaranya Bani Al-Muththalib bin Abdi Manaf, yang jumlahnya ada 45 orang. Namun, sebelum Rasulullah berbicara, Abu Lahab sudah mendahului angkat bicara.

"Mereka yang hadir di sini adalah paman-pamanmu sendiri dan anak-anaknya. Maka bicaralah jika ingin berbicara dan tidak perlu bersikap kekanak-kanakan. Ketahuilah bahwa tidak ada orang Arab yang berani mengernyitkan dahi terhadap kaummu. Dengan begitu aku berhak menghukummu. Biarkanlah urusan bani bapakmu. Jika engkau tetap bertahan pada urusanmu ini, maka itu lebih mudah bagi mereka daripada seluruh kabilah Quraisy menerkammu dan semua bangsa Arab ikut campur tangan. Engkau tidak pernah melihat seorang pun dari bani bapaknya yang pernah berbuat macam-macam seperti engkau perbuat saat ini," ujar Abu Lahab.

[5] . Azyurmardi Azra, *Esai -Esai Intelektual Muslim dan pendidikan Islam*,(Jakarta :PT: LOGOS Wacana Ilmu,1999) hal 12-14 http : // Id.shvoong .com /social -sciesces / education /2253813 -karasteristik-mata Pelajaran penddikan agama /ixzz214BO J 1 FO diakses pada tanggal 18 November 2013

KESIMPULAN

Di dalam buku Ilmu Pendidikan karya Ramyulis, disebutkan beberapa metode mengajar dalam pendidikan Islam yang prinsip dasarnya dari Al-Qur'an dan Hadits, yaitu: (1)Metode Ceramah (2)Metode Tanya-Jawab (3)Metode Diskusi (4)Metode Pemberian Tugas (5)Metode Demonstrasi (6)Metode Eksperimen (7)Metode Kerja Kelompok (8)Metode Kisah (9)Metode Amsal dan (10)Metode Targhib dan Tarhib.

Berbeda dengan metode, teknik mengajar lebih bersifat spesifik. Menurut Hadari Nawawi, beberapa teknik mengajar dalam pendidikan Islam yaitu: "Mendidik melalui keteladanan, mendidik melalui kebiasaan, mendidik melalui nasihat dan cerita, mendidik melalui disiplin, mendidik melalui partisipasi, dan mendidik melalui memeliharaan."

Kurikulum Pendidikan Islam pada masa Rasulullah SAW Rasulullah memanfaatkan berbagai kesempatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan rasulullah menyampaikan ajarannya dimana saja seperti di rumah, di masjid, di jalan, dan di tempat-tempat lainnya. dan hadits. menitikberatkan pada keimanan, ibadah dan akhlak. pola pendidikan pada masa Rasulullah di Mekah dan Madinah

Pendidikan di Makkah menitikberatkan padapembinaan akidah, akhlak serta tauhid kepada masyarakat Arab, sedangkan pendidikan di Madinah lebih menitikberatkan pada pembinaan Sosial dan politik. Dengan harapan pola pendidikan pada masa Rasulullah sebagai solusi untuk menghadapi pendidikan Islam dimasa kini.

Lembaga Sentral Pendidikan pada Masa Rasulullah SAW. Lembaga pendidakan Islam memiliki variasi dan mampu menjangkau lapisan masyarakat serta kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan. Baik ilmu agama maupun ilmu yang umum. Dengan adanya lembaga pendidikan Islam, maka seluruh lapisan masyarakat akan terlayani dengan pendidikan.

REFERENSI

Abdul Mujib,Muhaimin , *Pemikiran Pendidikan Islam,* Bandung, Trigenda,1993

Achmadi Asmoro, *Filsafat Umum,* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

Al-Qur′an dan Terjemahan, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang,1995.

Aminulloh, Yusron, *Mindset Pembelajaran*. Bandung: NUANSA, 2012.

Anggoro, M.Toha, *Metode Penelitian*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2004

Antonio, Muhammad Syafii, *Muhammad SAW The Super Leader Super Manager*, Jakarta:TazkiaPublising & ProLM, 2007.

Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,Jakarta: CRSD PRESS, 2005.

Azra, Azyurmardi *Esai -Esai Intelektual Muslim dan pendidikan Islam*,(Jakarta :PT: LOGOS Wacana Ilmu, hal 12-14 http : // Id.shvoong .com /social -sciesces / education /2253813 -karasteristik-mata Pelajaran penddikan agama /ixzz214BO J 1 FO ,1999

Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Appolo, 1997. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta*: Balai Pustaka, 1975.

EYD-*Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan Jakarta*: Nusa Media, 2013.

Jalaludin dan Abdullah ldi, *Filsafaat Pendidikan Manusia,* Filsafat dan Pendidikan, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997

Mas'ud Khasan Avdul Kohar, et.all., *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*,Bandung: CV bintang Pelajar,1994

syafi'i Antonio,Muhammad ,*Meneladani metode dan Teknik pengajaran nabi Muhammad SAW*,Fakulstas tarbiyah Ilmu al qur'an ,Jakarta 2016, repository .iiq.ac .id /bitstream/123456789/470/3/publik % 2012311186.pdf.